

Studi Deskriptif Beban Pengasuh pada Ibu yang Memiliki Anak Penderita Kanker

Alifia Sarah Azzahra^{*}, Eneng Nurlaili Wangi

Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*alifia.sarah.azzahra@gmail.com, eneng.nurlailiwangi@unisba.ac.id

Abstract. This study aims to examine the level of caregiver burden among mothers caring for children with cancer at Rumah Singgah in Bandung City. The complex and intricate nature of pediatric cancer care positions mothers as the primary caregivers for their ill children, as they are perceived to provide extensive care. They assist with daily activities, offer emotional support, manage healthcare, coordinate care, and participate in decision-making. A review of the literature indicates that caregivers generally experience psychological, social, physical, and financial challenges due to caregiving responsibilities. This research employs a quantitative approach with accidental sampling techniques, involving 110 mothers who are serving as caregivers for their children and residing at Rumah Singgah in Bandung City. The measurement tool used is the Zarit Burden Interview 22-Item. The results show that 39 mothers are at a minimal/no burden level, 49 mothers are at a mild-to-moderate burden level, 19 mothers are at a moderate-to-severe burden level, and 3 mothers are at a severe burden level. These findings provide insights into the levels of burden experienced by mothers within the family caregiver population, specifically mothers as primary caregivers for their ill children.

Keywords: *Family Caregiver, Caregiver Burden, Cancer.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk melihat tingkat beban pengasuh (*caregiver burden*) pada ibu yang merawat anak penderita kanker di Rumah Singgah Kota Bandung. Kompleks serta rumitnya proses perawatan kanker pada anak menjadikan ibu sebagai *primary caregiver* atau pengasuh utama bagi anak mereka yang sakit karena dipandang dapat melakukan perawatan secara ekstensif. Mereka membantu dalam aktivitas sehari-hari, memberikan dukungan emosional, mengelola perawatan kesehatan, mengoordinasikan perawatan, dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan tinjauan literatur, ditemukan bahwa *caregivers* pada umumnya mengalami permasalahan terkait psikologis, sosial, fisik serta finansial akibat pemberian perawatan atau pengasuhan. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan teknik sampling yaitu accidental sampling, melibatkan 110 ibu yang sedang berperan sebagai *caregiver* anak mereka dan tinggal di Rumah Singgah Kota Bandung. Alat ukur yang digunakan adalah *Zarit Burden Interview 22-Item*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 39 ibu berada pada tingkat sedikit/tidak memiliki beban, sementara 49 ibu berada pada tingkat beban ringan-sedang, 19 ibu berada pada tingkat sedang-parah dan 3 ibu berada pada tingkat beban parah. Temuan ini memberikan wawasan mengenai tingkat beban ibu pada populasi *family caregiver* khususnya ibu sebagai pengasuh utama bagi anak mereka yang sakit.

Kata Kunci: *Family Caregiver, Beban Pengasuh, Kanker.*

A. Pendahuluan

Kanker pada anak adalah sebuah tantangan yang memilukan dan kompleks dalam dunia kesehatan (Rokhaidah & Herlina, 2018). Meskipun lebih jarang terjadi dibandingkan dengan kasus kanker pada orang dewasa, penyakit ini tetap menjadi ancaman serius bagi anak-anak di seluruh dunia. Kasus kanker pada anak menjadi penyebab kematian utama pada anak berusia ≤ 15 tahun (Masa'deh & Jarrah, 2017). Dengan meningkatnya jumlah anak yang terdiagnosis menderita kanker di Indonesia, keberadaan yayasan rumah singgah menjadi semakin penting dalam memberikan dukungan menyeluruh kepada keluarga yang tengah berjuang melawan kanker (Hutagalung et al., 2021). Yayasan rumah singgah berperan tidak hanya sebagai tempat tinggal alternatif bagi anak-anak penderita kanker yang berasal dari luar kota dan kurang mampu secara ekonomi; namun juga sebagai penyedia fasilitas gratis (Liemdra & Himaladin, 2023). Fakta tersebut didukung oleh hasil pra-survey yang menunjukkan bahwa penghuni rumah singgah di Kota Bandung sebagian besar adalah *family Caregiver* yang berasal dari luar kota dengan ekonomi menengah hingga kebawah.

Anak yang terdiagnosis kanker mengalami perubahan emosi, sosial, fisik, dan psikososial (Dehkordi dkk., 2014). Mereka memerlukan dukungan dan perawatan terus-menerus selama masa pengobatan mereka (Makotore, 2015). Menghadapi tantangan-tantangan tersebut, kehadiran ibu sebagai pengasuh utama sangatlah penting bagi anak yang menderita kanker (Atout et al., 2021). Hal ini karena Ibu sering menjadi pengasuh utama karena kehadiran mereka yang konstan di rumah, sedangkan ayah biasanya lebih fokus pada tanggung jawab mencari nafkah (Husliana & Shania, 2020). Penelitian lain yang juga menunjukkan ibu secara khusus berperan secara ekstensif sebagai pengasuh utama dibandingkan ayah (Foster et al., 2010). Maka ibu memainkan peran penting dalam merawat anak yang sakit, terutama di rumah sakit (Elka Fitri et al., 2023; Hastutiningtyas et al., 2022). Hal ini juga sesuai dengan pra-survey yang telah dilakukan di rumah singgah Yayasan Rumah Pejuang Kanker Ambu dan Yayasan Rumah Cinta Insani dimana dari populasi *family Caregiver* hanya 1 orang berjenis kelamin laki-laki. Hasil pra-survey berkesinambungan dengan penelitian terkait mayoritas pengasuh anak penderita kanker adalah ibu.

Peran ibu sebagai *family Caregiver* selama perawatan sangat luas, mencakup banyak aktivitas, meliputi membersihkan tubuh pasien, menyediakan makanan, membantu berpakaian, membantu dalam kebersihan diri, dan memberikan obat secara langsung (Given et al., 2012). Selain itu, *family Caregiver* juga bertugas memantau perkembangan pasien dan bekerja sama dengan perawat untuk menyusun rencana perawatan (Glose, 2020).

Durasi perawatan yang panjang, jumlah pemeriksaan yang diperlukan, dan biaya yang dikeluarkan menjadi tantangan signifikan bagi keluarga pasien karena mereka harus memenuhi kebutuhan perawatan pasien secara berkelanjutan (Wai Wa Chan et al., 2022). Selain itu, para ibu sering kali dihadapkan pada tuntutan untuk memberikan performa perawatan yang optimal, mengingat peran mereka yang krusial dalam memastikan kualitas dan efektivitas perawatan yang diberikan. Tantangan ini melibatkan upaya yang intensif dalam mengelola berbagai aspek perawatan serta kebutuhan pasien, yang memerlukan keterampilan, dedikasi, dan dukungan yang memadai untuk dapat melaksanakan peran mereka dengan sebaik mungkin. (Kim & Schulz, 2008).

Namun, pada kenyataannya diagnosis kanker pada anak berdampak terhadap fisik dan psikologis ibu (Kearney et al., 2015). Sebagian besar ibu dari anak yang menderita kanker menghadapi masalah psikologis dan emosional (Modanloo et al., 2019). Padahal tantangan emosional dan psikologis yang dihadapi oleh ibu berdampak signifikan terhadap penurunan kesejahteraan psikologis yang akan juga berdampak pada performansi perawatan pasien (Kristiani et al., 2008). Berdasarkan pada pra-survey, ketika ibu dihadapkan pertama kali dengan informasi tentang diagnosis kanker pada anak, ibu mengalami shock, merasa menderita, sendiri, dan terjadinya perubahan dalam pandangan hidup serta kehidupan sehari-hari mereka.

Dari hasil wawancara pada ibu, mereka sebagai *family Caregivers* harus menghadapi berbagai tantangan, seperti efek samping yang disebabkan oleh pengobatan anak, pengalaman menyaksikan kematian pasien lain, masalah keuangan, kesulitan dalam proses administrasi,

serta masalah emosional pada diri mereka sendiri. Beberapa ibu mengalami ketakutan, kehilangan kendali dan keputusan (Khosrobeigi et al., 2022). Hal ini sesuai dengan penelitian bahwa ibu yang menjadi pengasuh keluarga sering kali mengalami beban emosional yang berat, termasuk kecemasan, depresi, dan perasaan bersalah, akibat tuntutan pengasuhan dan ketidakpastian prognosis pasien (Skinner & Sogstad, 2022). Selain itu, mereka juga menghadapi beban fisik yang signifikan, seperti kelelahan, pusing, dan masalah kesehatan lainnya, yang disebabkan oleh tuntutan fisik dari tugas pengasuhan (Darragh et al., 2015).

Waktu mereka untuk aktivitas pribadi dan perawatan diri sangat terbatas karena tuntutan pengasuhan, yang dapat menyebabkan perasaan kelelahan dan kehabisan energi (Gérain & Zech, 2021). Beban finansial juga menjadi tantangan, terutama jika mereka harus meninggalkan pekerjaan atau mengurangi jam kerja untuk merawat pasien, yang pada akhirnya dapat memperburuk situasi keuangan keluarga (Greenfield et al., 2018). Kondisi tersebut didefinisikan sebagai beban pengasuh (*caregiver burden*). Berdasarkan teori dari Zarit dkk. (1986), beban *caregiver* adalah sejauh apa pengasuh menganggap kesejahteraan fisik dan emosional, kehidupan sosial, dan kondisi finansial mereka sebagai penderitaan dari pemberian bantuan terhadap orang lain. Penderitaan yang dirasakan oleh *Caregiver* dapat disebabkan oleh berbagai tuntutan yang mereka hadapi selama memberikan perawatan pasien kanker (Zarit dkk., 1980). Terdapat dua aspek pada *caregiver burden* atau beban pengasuh menurut Whitlatch dkk. (1991) yaitu terdiri dari *personal strain* dan *role strain*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana tingkat beban pengasuh ibu yang memiliki anak penderita kanker?”. Selanjutnya tujuan dalam penelitian ini adalah, untuk mengetahui tingkat beban pengasuh ibu yang memiliki anak penderita kanker.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu studi deskriptif. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Zarit Burden Interview 22-Item (ZBI-22)* (Zarit et al., 1980). Alat ukur ini digunakan oleh peneliti atas izin Na'imah dkk. (2023). Uji psikometri dari alat ukur menunjukkan nilai keterandalan ($\alpha = 0,933$) dan kesahihan yang cukup baik ($r = >0,242$). ZBI-22 terdiri dari 22 item dengan 5 poin skala likert, yaitu “0= tidak pernah”, “1= jarang”, “2= kadang”, “3= agak sering”, “4= Hampir selalu.” Total skor minimum dari alat ukur ZBI ini adalah 0 dan total skor maksimum 88. Semakin tinggi skor partisipan, hal ini mencerminkan semakin berat pula beban yang dimiliki oleh *family Caregiver* yang merawat pasien kanker.

Populasi pada penelitian ini adalah ibu yang sedang merawat atau mengasuh anak penderita kanker yang berada di rumah singgah kanker Kota Bandung. Teknik pengambilan sampling menggunakan non-probability sampling jenis accidental sampling atau convenience sampling. Hal ini dikarenakan Ibu dan pasien memiliki aktivitas yang terjadwal sehingga semua hal ini tergantung pada situasi dan kondisi masing-masing ibu dan rencana rawatan juga ketersediaan dan keinginan mereka untuk berpartisipasi dalam penelitian. Rumus Lemeshow digunakan untuk menghitung jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian dengan mengacu pada karakteristik populasi tidak di ketahui. Maka berdasarkan hasil perhitungan melalui rumus tersebut, jumlah sampel yang didapatkan sebanyak minimal 97 partisipan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, dengan menyebarkan kuesioner secara luring dan daring. Didapatkan sebanyak 110 partisipan yang merupakan ibu yang sedang merawat anak penderita kanker dan berada di rumah singgah Kota Bandung.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Variabel beban pengasuh ibu, diperoleh skor rata-rata sebesar 28.5 (dari 110 partisipan. Skor minimum yang ditemukan adalah 6, sementara skor maksimum mencapai 68. Alat ukur ZBI-22 mengindikasikan bahwa semakin tinggi skor yang diperoleh, semakin besar beban yang dirasakan oleh partisipan. Median dari alat ukur ini (Med=28) memberikan gambaran bahwa rata-rata beban pengasuh ibu dalam penelitian ini tergolong sedang, mengingat nilai rata-rata

(M=28.5) yang berada di bawah median.

Tabel 1. Data Statistik Beban Pengasuh

		Beban Pengasuh
<i>N</i>	<i>Valid</i>	110
	<i>Missing</i>	0
<i>Mean</i>		28.50
<i>Median</i>		28.00
<i>Minimum</i>		6
<i>Maximum</i>		68

Berdasarkan tabel dibawah, sebanyak 39 partisipan (35.5%) dilaporkan memiliki sedikit atau tidak memiliki beban pengasuh (rentang skor 0-21). Sebanyak 49 partisipan (44.5%) mengalami beban pengasuh ringan hingga sedang (rentang skor 21-40). Sebanyak 19 partisipan (17.3%) merasakan beban pengasuh yang tergolong sedang hingga parah (rentang skor 41-60), dan hanya 3 partisipan (2.7%) yang merasakan beban pengasuh yang parah (rentang skor 61-88). Distribusi ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu dalam penelitian ini mengalami beban pengasuh yang berada pada kategori sedikit/tidak memiliki beban dan beban ringan-sedang. Hanya sebagian kecil yang mengalami beban pengasuh yang parah.

Tabel 2. Gambaran Tingkat Beban Pengasuh

Variabel	Kategori	Rentang Skor	n	%
Beban Pengasuh	Sedikit /tidak memiliki beban	0-21	39	35.5
	Ringan - sedang	21-40	49	44.5
	Sedang - parah	41-60	19	17.3
	Parah	61-88	3	2.7
	Total		110	100.0

Dalam melihat apakah ada hubungan yang signifikan karakteristik partisipan berdasarkan demografis dengan variabel beban pengasuh, peneliti menggunakan uji chi square. Berdasarkan hasil uji chi-square maka didapatkan hasil bahwa karakteristik partisipan berdasarkan pengeluaran dan status performa anak yang memiliki hubungan yang signifikan dengan beban pengasuh.

Tabel 3. Hasil uji *Chi-Square* terhadap beban pengasuh

Karakteristik	Signifikansi	Keterangan
Pekerjaan	p = 0.326	Tidak terdapat hubungan yang signifikan
Ibu Rumah Tangga Bekerja		
Pengeluaran	p = 0.029	Terdapat hubungan yang signifikan
Rp1.500.000 – Rp5.000.000 Rp5.000.001 - >Rp7.500.000		
Status Pernikahan	p = 0.362	Tidak terdapat hubungan yang

Karakteristik	Signifikansi	Keterangan signifikan
Menikah Cerai Hidup Cerai Mati Status Performa Anak	p = 0.011	Terdapat hubungan yang signifikan
Stadium I-II Stadium III-IV Keluhan Fisik	p = 1.000	Tidak terdapat hubungan yang signifikan
Ya Tidak Banyak Anak Yang Dimiliki	p = 0.219	Tidak terdapat hubungan yang signifikan
1-2 Anak > 2 Anak		

Hal ini dapat dijelaskan bahwa para ibu berasal dari tingkat ekonomi menengah kebawah. Dimana dapat diasumsikan mereka memiliki sumber pemasukan yang sama atau bahkan lebih besar dari pengeluaran. Asumsi tersebut juga sejalan dengan hasil chi-square dimana terdapat hubungan pengeluaran terhadap beban pengasuh. Hal ini sejalan dengan penelitian bahwa beban finansial juga dapat mempengaruhi beban pengasuh. Masalah keuangan secara signifikan mempengaruhi beban pengasuhan yang dialami oleh para pengasuh keluarga. Biaya finansial yang terkait dengan pengasuhan merupakan faktor penting dalam beban pengasuhan, baik untuk pengasuh laki-laki maupun perempuan. (Lai, 2012).

Perlu diperhatikan bahwa partisipan penelitian yaitu ibu merupakan para *Caregiver* yang berdomisili diluar Kota Bandung. Berdasarkan penelitian lain para pengasuh sering melaporkan adanya tekanan finansial, sebanyak 36% pengasuh orang dewasa yang berusia lebih dari 50 tahun melaporkan tingkat tekanan finansial yang sedang hingga tinggi. Pengasuh yang tinggal jauh dari lokasi penerima perawatan, memiliki beban pengasuhan yang tinggi, juga melaporkan tingkat tekanan finansial yang tinggi (Kuharic et al., 2024).

Tingkat stadium memiliki hubungan yang signifikan terhadap beban pengasuh, berdasarkan hasil literatur ditemukan Tingkat keparahan penyakit merupakan tantangan besar yang dihadapi oleh anggota keluarga yang merawat pasien dengan kanker stadium lanjut. Beban ini dapat memberikan dampak yang mendalam pada kesejahteraan psikologis dan kualitas hidup (QoL) mereka (Cui dkk., 2024). *Caregiver* yang merawat pasien dengan kualitas hidup (QoL) yang terganggu mengalami beban yang lebih tinggi, terlepas dari tahap penyakit pasien. Faktor-faktor utama yang berkontribusi terhadap beban *caregiver* meliputi tingkat keparahan gejala yang dialami pasien, kesejahteraan psikososial baik dari pasien maupun *caregiver*, serta kondisi fisik pasien. Kesejahteraan psikososial yang buruk dan kondisi fisik pasien yang menurun seringkali meningkatkan stres dan tekanan yang dirasakan *caregiver*, karena mereka harus menghadapi tantangan tambahan dalam memenuhi kebutuhan perawatan dan mendukung kualitas hidup pasien. (Celik et al., 2022; Jansen et al., 2021).

Acknowledge

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Dr. Eneng Nurlaili Wangi, M.Psi., Psikolog, selaku pembimbing atas bimbingan, arahan, serta dukungan moral, sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini. Penulis juga ingin menyampaikan terima kasih kepada seluruh partisipan yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini. Selain itu, ucapan terima kasih yang mendalam penulis sampaikan kepada seluruh pihak Yayasan Rumah Pejuang Kanker Ambu dan Yayasan Rumah Cinta Insani yang telah memberikan kesempatan, meluangkan waktu, tempat, dan dukungan yang sangat berarti dalam menyelesaikan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- [1] Atout, M., Tarawneh, F. S., & Al-Kharabsheh, A. (2021). Challenges Faced by Mothers Caring for Children with Leukaemia During COVID-19 Pandemic: A Qualitative Study. *Journal of Pediatric Nursing*, 58, e74–e80. <https://doi.org/10.1016/j.pedn.2021.01.009>
- [2] Celik, E., Aslan, M. S., Sengul Samanci, N., Karadag, M., Saglam, T., Cakan Celik, Y., Demirci, N. S., & Demirelli, F. H. (2022). The Relationship Between Symptom Severity and Caregiver Burden in Cancer Patients Under Palliative Care: A Cross-Sectional Study. *Journal of Palliative Care*, 37(1), 48–54. <https://doi.org/10.1177/08258597211045780>
- [3] Cui, P., Yang, M., Hu, H., Cheng, C., Chen, X., Shi, J., Li, S., Chen, C., & Zhang, H. (2024). The impact of caregiver burden on quality of life in family caregivers of patients with advanced cancer: a moderated mediation analysis of the role of psychological distress and family resilience. *BMC Public Health*, 24(1), 817. <https://doi.org/10.1186/s12889-024-18321-3>
- [4] Darragh, A. R., Sommerich, C. M., Lavender, S. A., Tanner, K. J., Vogel, K., & Campo, M. (2015). Musculoskeletal Discomfort, Physical Demand, and Caregiving Activities in Informal Caregivers. *Journal of Applied Gerontology*, 34(6), 734–760. <https://doi.org/10.1177/0733464813496464>
- [5] Elka Fitri, D., Nora Anggreini, S., & Ulfah Ayudhyta, A. (2023). PENGALAMAN ORANG TUA DALAM MERAWAT ANAK SAKIT DI RUMAH SELAMA MASA PANDEMI DI PROVINSI RIAU. *Al-Asalmiya Nursing: Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Sciences)*, 12(1), 99–105. <https://doi.org/10.35328/keperawatan.v12i1.2405>
- [6] Foster, T. L., Lafond, D. A., Reggio, C., & Hinds, P. S. (2010). Pediatric Palliative Care in Childhood Cancer Nursing: From Diagnosis to Cure or End of Life. *Seminars in Oncology Nursing*, 26(4), 205–221. <https://doi.org/10.1016/j.soncn.2010.08.003>
- [7] Gérain, P., & Zech, E. (2021). Do informal caregivers experience more burnout? A meta-analytic study. *Psychology, Health & Medicine*, 26(2), 145–161. <https://doi.org/10.1080/13548506.2020.1803372>
- [8] Given, B. A., Given, C. W., & Sherwood, P. R. (2012). Family and Caregiver Needs over the Course of the Cancer Trajectory. *The Journal of Supportive Oncology*, 10(2), 57–64. <https://doi.org/10.1016/j.suponc.2011.10.003>
- [9] Glose, S. (2020). Family Caregiving During the Hospitalization of an Older Relative. *Journal of Gerontological Nursing*, 46(3), 45–50. <https://doi.org/10.3928/00989134-20200129-04>
- [10] Greenfield, J. C., Hasche, L., Bell, L. M., & Johnson, H. (2018). Exploring how workplace and social policies relate to caregivers' financial strain. *Journal of Gerontological Social Work*, 61(8), 849–866. <https://doi.org/10.1080/01634372.2018.1487895>
- [11] Hastutiningtyas, W. R., Maemunah, N., & Susmini, S. (2022). Pengetahuan dengan Sikap Ibu tentang Kejadian Kejang Demam Pada Anak Di Rumah Sakit Panti Waluyo Sawahan Malang. *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 10(2), 207–215. <https://doi.org/10.33366/jc.v10i2.2757>
- [12] Husliana, H., & Shania, S. (2020). Peran Penting Ibu bagi Anak dan Keluarga dalam Perspektif Gender. *Saree: Research in Gender Studies*, 2(2), 99–112. <https://doi.org/10.47766/saree.v2i2.554>
- [13] Hutagalung, E., Hapsari, A., & Rajagukguk, J. (2021). Fungsi dan Tantangan Pendampingan Pastoral bagi Pasien Wanita Penderita Penyakit Kanker di Yayasan CAC (Cancer Awareness Community) Surabaya. *Diegesis: Jurnal Teologi*, 6(2), 25–38.

- <https://doi.org/10.46933/DGS.vol6i225-38>
- [14] Jansen, L., Dauphin, S., De Burghgraeve, T., Schoenmakers, B., Buntinx, F., & van den Akker, M. (2021). Caregiver burden: An increasing problem related to an aging cancer population. *Journal of Health Psychology*, 26(11), 1833–1849. <https://doi.org/10.1177/1359105319893019>
- [15] Kearney, J. A., Salley, C. G., & Muriel, A. C. (2015). Standards of Psychosocial Care for Parents of Children With Cancer. *Pediatric Blood & Cancer*, 62(S5). <https://doi.org/10.1002/pbc.25761>
- [16] Khosrobeigi, M., Hafezi, F., Naderi, F., & Ehteshamzadeh, P. (2022). Effectiveness of self-compassion training on hopelessness and resilience in parents of children with cancer. *Explore*, 18(3), 357–361. <https://doi.org/10.1016/j.explore.2021.04.003>
- [17] Kim, Y., & Schulz, R. (2008). Family Caregivers' Strains. *Journal of Aging and Health*, 20(5), 483–503. <https://doi.org/10.1177/0898264308317533>
- [18] Kristiani, L., Wirawan, H., Kusumarojo, R. C., & Tehuteru, E. S. (2008). Gambaran Emosi Ibu dari Anak Penderita Kanker. *Indonesian Journal of Cancer*, 2(2). <https://doi.org/10.33371/ijoc.v2i2.41>
- [19] Kuharic, M., Mulhern, B., Sharp, L. K., Turpin, R. S., & Pickard, A. S. (2024). Understanding caregiver burden from multiple perspectives: dyadic agreement between caregiver and care recipient. *Quality of Life Research*, 33(6), 1719–1734. <https://doi.org/10.1007/s11136-024-03643-x>
- [20] Lai, D. W. L. (2012). Effect of Financial Costs on Caregiving Burden of Family Caregivers of Older Adults. *SAGE Open*, 2(4), 215824401247046. <https://doi.org/10.1177/2158244012470467>
- [21] Liendra, V. M., & Himaladin, H. (2023). HUNIAN PALIATIF YANG BERKUALITAS DI LINGKUNGAN RUMAH SAKIT DHARMAIS. *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 4(2), 2117–2128. <https://doi.org/10.24912/stupa.v4i2.21751>
- [22] Makotore FG, D. J. (2015). The Impact of Caregiving a Child with Cancer: A Cross Sectional Study of Experiences of Zimbabwean Caregivers. *Journal of Palliative Care & Medicine*, 05(05). <https://doi.org/10.4172/2165-7386.1000230>
- [23] Masa'deh, R., & Jarrah, S. (2017). Post Traumatic Stress Disorder in Parents of Children With Cancer in Jordan. *Archives of Psychiatric Nursing*, 31(1), 8–12. <https://doi.org/10.1016/j.apnu.2016.07.012>
- [24] Modanloo, S., Rohani, C., Shirinabadi Farahani, A., Vasli, P., & Pourhosseingholi, A. (2019). General Family Functioning as a Predictor of Quality of Life in Parents of Children With Cancer. *Journal of Pediatric Nursing*, 44, e2–e8. <https://doi.org/10.1016/j.pedn.2018.08.013>
- [25] Na'imah, S., Effendy, C., & Supriyati, S. (2023). BURDEN OF FAMILY CAREGIVER IN CARING FOR STROKE PATIENTS: A MIXED METHOD RESEARCH. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 10(01), 17. <https://doi.org/10.35842/jkry.v10i01.721>
- [26] Reisi-Dehkordi, N., Baratian, H., & Zargham-Boroujeni, A. (n.d.). Challenges of children with cancer and their mothers: A qualitative research. In *Iranian Journal of Nursing and Midwifery Research (Vol. 19)*.
- [27] Rokhaidah, R., & Herlina, H. (2018). Studi Fenomenologi Pengalaman Orangtua dalam Merawat Anak dengan Diagnosis Kanker. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 14(2), 31. <https://doi.org/10.24853/jkk.14.2.31-38>
- [28] Skinner, M. S., & Sogstad, M. (2022). Social and Gender Differences in Informal Caregiving for Sick, Disabled, or Elderly Persons: A Cross-Sectional Study. *SAGE Open Nursing*, 8, 237796082211305. <https://doi.org/10.1177/23779608221130585>
- [29] Wai Wa Chan, E., Liang, L., Huinan Liu, N., & Hou, W.-K. (2022). The moderated

- associations of self-compassion with physiological and psychological stress responses: Comparisons between cancer caregivers and non-caregivers. *Journal of Health Psychology*, 27(10), 2318–2329. <https://doi.org/10.1177/13591053211030994>
- [30] Whitlatch, C. J., Zarit, S. H., & von Eye, A. (1991). Efficacy of Interventions with Caregivers: A Reanalysis. *The Gerontologist*, 31(1), 9–14. <https://doi.org/10.1093/geront/31.1.9>
- [31] Zarit, S. H., Reever, K. E., & Bach-Peterson, J. (1980). Relatives of the Impaired Elderly: Correlates of Feelings of Burden. *The Gerontologist*, 20(6), 649–655. <https://doi.org/10.1093/geront/20.6.649>
- [32] Habibah, R., & Indri Utami Sumaryanti. (2023). Pengaruh Skills Group Dialectical Behavior Therapy terhadap Penurunan Disregulasi Emosi Ibu. *Jurnal Riset Psikologi*, 17–22. <https://doi.org/10.29313/jrp.v3i1.1849>
- [33] Putri, U. N. A., Makmuroh Sri Rahayu, & Andhita Nurul. (2021). Pengaruh Mindful Parenting terhadap Stres Pengasuhan pada Guru Wanita yang Memiliki Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Psikologi*, 1(1), 69–75. <https://doi.org/10.29313/jrp.v1i1.227>